

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab III dapat disimpulkan bahwa:

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran pada tingkat pemula B selama 9x pertemuan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, dan latihan. Pada tingkat 1A selama 7x pertemuan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, dan latihan.

b. Kendala dan Solusi

• Kendala

1. Siswa kurang latihan di rumah sehingga ketika pertemuan berikutnya siswa tidak dapat memainkan dengan lancar. Guru harus mengulang kembali materi tersebut.
2. Siswa kurang mendapat dukungan dari orang tua untuk latihan di rumah.
3. Pada saat kursus kondisi tubuh siswa dalam keadaan lelah, sehingga siswa sulit konsentrasi.

- **Solusi**

1. Guru dan orang tua hendaknya berkomunikasi dengan baik agar orang tua tahu kekurangan siswa dan dapat memantau latihan siswa di rumah.
2. Orang tua disarankan untuk selalu mengikuti perkembangan belajar siswa dan mendukung siswa agar semangat untuk latihan.
3. Orang tua disarankan untuk tidak memberikan kegiatan terlalu banyak apabila kondisi badan siswa sudah lelah. Menentukan jadwal kursus di saat anak tidak banyak kegiatan.

B. Saran

- Guru sebaiknya lebih meningkatkan lagi metode tanya jawab karena dengan metode tanya jawab guru dapat mengetahui masalah apa saja yang dihadapi oleh siswa saat mengikuti kegiatan kursus.
- Untuk lebih meningkatkan efektifitas dalam teknik bermain piano sebaiknya Sekolah Musik Purwacaraka Yogyakarta setiap siswa diberi buku pegangan tangga nada. Guru tidak perlu menuliskan lagi notasi tangga nada di buku catatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 1984. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Yogyakarta.
- Djohan. 2016. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Indonesia Cerdas.
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*.
Yogyakarta: P2LPTK Depdikbud
- Karl Edmund Prier sj. 1991. *Sejarah Musik Jilid II*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumber Internet:
- <http://www.purwacarakamusicstudio.com/about.php> diakses pada sabtu / 2 April 2016 / 10.00
- <http://www.rumahpiano.com/sejarah-penemuan-piano/> diakses pada Jumat / 1 April 2016 / 17.00
- <http://www.stanhopecollection.co.uk/Clavichord.html> diakses pada Kamis / 24 Maret 2016 / 09.00
- <http://www.slideshare.net/berwin7996/evolution-piano1> diakses pada Kamis / 24 Maret 2016 / 09.20

Sumber Wawancara:

Nama : Novita Pratika Ismayanti

Pekerjaan : Manager Purwacaraka Musik Yogyakarta

Wawancara dilakukan pada tanggal : Rabu, 4 Mei 2016 / 18.00

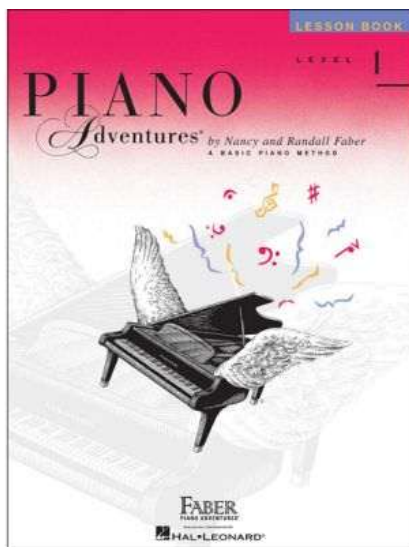
Nama : Lutfia Okta

Pekerjaan : Guru Piano Klasik Sekolah Musik Purwacaraka
Yogyakarta

Wawancara dilakukan pada tanggal : Selasa, 10 Mei 2016 / 16.30



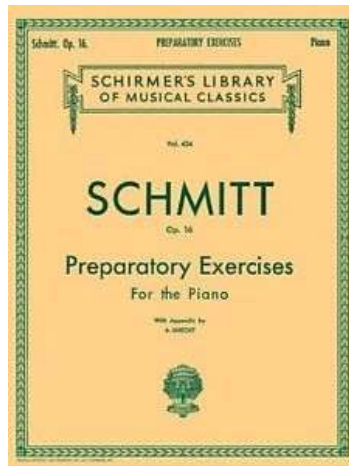
LAMPIRAN



Buku Piano Adventures Lesson Book Level 1



Buku BEYER Op. 101



Buku SCHMITT Op 16



Buku NURSERY SONG at the PIANO



Ruang Admin Purwacaraka Monjali



Ruang Tunggu Purwacaraka Monjali



Ruang Kelas Piano



Ruang Kelas Piano

METODE PEMBELAJARAN PIANO KLASIK PADA ANAK USIA 7-10 TAHUN DI SEKOLAH MUSIK PURWACARAKA YOGYAKARTA

Arumaya Aruja, Maria Octavia Rosiana Dewi*), Kustap*)

Prodi Studi Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis km 6,5 Sewon bantul, Yogyakarta 55188

arumaya354@gmail.com

Abstract

Music School Purwacaraka Yogyakarta in 2016 had approximately 15 teachers of classical piano with the number of students aged 7-10 years approximately 190 students. A number of very significant between teachers and students, the major obstacles experienced by teachers in teaching. The method used in this research is qualitative method. The method uses several steps, namely through the stages of data collection, observation, data collection, interviews, and literature. At the School of Music Puwacaraka Yogyakarta using some classical piano teaching methods include lectures, method of assignment, method demonstrations, training methods, and the question and answer method. At the time of the learning process in the classroom at different levels namely beginner level and teachers using question and answer, lectures, demonstrations, training, and administration tasks. At the 1A level teachers use lectures, demonstrations, assignments, and training. In the learning process occurs several constraints such as lack of training students in the house so that when the next meeting of the students are not able to play smoothly. Teachers must repeat the material. Students lack of support from parents to exercise at home. The solution to these problems that teachers and parents should communicate well so that parents know the shortcomings of students and can monitor student exercises at home. Parents are advised to keep abreast of student learning and student support that passion for exercise.

Keywords: *School of Music Purwacaraka Yogyakarta, piano classic, teaching methods*

Abstrak

Sekolah Musik Purwacaraka Yogyakarta pada tahun 2016 memiliki kurang lebih 15 guru piano klasik dengan jumlah siswa piano klasik usia 7-10

tahun kurang lebih 190 siswa. Jumlah yang sangat signifikan antara guru dan siswa maka terdapat kendala yang dialami oleh guru dalam mengajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode yang menggunakan beberapa langkah yaitu melalui tahap pengumpulan data, observasi, wawancara, dan studi pustaka. Di Sekolah Musik Purwacaraka Yogyakarta menggunakan beberapa metode pembelajaran piano klasik antara lain metode ceramah, metode pemberian tugas, metode demonstrasi, metode latihan, dan metode tanya jawab. Pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas pada tingkat yang berbeda yaitu tingkat pemula B guru menggunakan metode tanya jawab, ceramah, demonstrasi, latihan, dan pemberian tugas. Pada tingkat 1A guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, dan latihan. Dalam proses pembelajaran tersebut terjadi beberapa kendala antara lain siswa kurang latihan di rumah sehingga ketika pertemuan berikutnya siswa tidak dapat memainkan dengan lancar. Guru harus mengulang kembali materi tersebut. Siswa kurang mendapat dukungan dari orang tua untuk latihan di rumah. Solusi untuk masalah tersebut yaitu guru dan orang tua hendaknya berkomunikasi dengan baik agar orang tua tahu kekurangan siswa dan dapat memantau latihan siswa di rumah. Orang tua disarankan untuk selalu mengikuti perkembangan belajar siswa dan mendukung siswa agar semangat untuk latihan.

Kata kunci : Sekolah Musik Purwacaraka Yogyakarta, piano klasik, metode pembelajaran

I. Pendahuluan

Musik merupakan ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional. Mengenal musik dapat memperluas pengetahuan dan pandangan selain itu juga mengenal banyak hal lain di luar musik. Pengenalan terhadap musik akan menumbuhkan rasa penghargaan akan nilai seni. Selain itu musik juga dapat menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri.

Di Indonesia musik merupakan sesuatu yang sangat diminati oleh masyarakat. Seiring perkembangan zaman aliran musik semakin banyak dan aliran-aliran lama seperti aliran musik klasik juga semakin di kenal. Musik klasik yang banyak dikenal masyarakat diantaranya "*Fur Elise*" karya Beethoven, "*Turkish March* atau *Rondo Ala Turca*" karya Mozart. Karya tersebut biasa dimainkan dengan alat musik piano ada juga yang dimainkan bersama orkestra.

Musik klasik dapat dimainkan dengan beberapa alat musik, salah satunya ada piano klasik. Piano klasik sebagai dasar pedoman alat musik lainnya. Salah satu contoh, di Sekolah Menengah Musik atau universitas maupun institut seni terdapat mata kuliah piano wajib bagi selain para pemain piano klasik. Piano klasik banyak diminati oleh orang tua untuk mengasah kemampuan bermusik dan meningkatkan kecerdasan anak mereka. Para orang tua memasukan anak mereka ke sekolah musik sedini mungkin karena semakin dini semakin baik untuk tumbuh kembang otak anak.

Semakin berkembangnya sekolah musik dewasa ini, para orang tua semakin yakin bahwa pendidikan musik bagi anak sangatlah penting. Pentingnya pendidikan musik, khususnya untuk anak-anak, sesuai dengan pemikiran filsuf Yunani, Plato dalam Djohan (2016, 167) bahwa di dalam pendidikan, musik menduduki posisi tertinggi, karena tidak ada satupun disiplin ilmu yang dapat merasuk ke dalam jiwa dan menyertai dengan kemampuan bertahap yang melebihi irama dan melodi. (Djohan,2016: 167)

Metode pengajaran dalam mengajarkan bermain musik sangatlah penting karena metode pengajaran mempengaruhi proses pembelajaran musik pada anak. Dalam metode pengajaran dibutuhkan guru yang aktif, kreatif, inovatif dan kurikulum yang mendukung proses belajar mengajar. Sehingga, hasil pembelajaran dapat diperoleh secara maksimal.

Salah satu sekolah musik yang sedang berkembang di Indonesia adalah Sekolah Musik Purwacaraka. Sekolah Musik Purwacaraka adalah sebuah perusahaan yang berdedikasi dalam pendidikan musik. Sekolah Musik Purwacaraka bergerak dibidang kursus musik untuk berbagai usia, melibatkan tim guru yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan kursus yang berkualitas dan benar-benar terampil bermain musik. Oleh sebab itu tim guru dalam melakukan pembelajaran dibekali dengan kurikulum dan dituntut cermat mendidik siswa dengan teknik pengajaran

yang inovatif. Pembelajaran musik pada Sekolah Musik Purwacaraka juga dilengkapi dengan konser reguler dan resital yang berguna untuk melatih penampilan musik siswa Sekolah Musik Purwacaraka.

Tujuan Sekolah Musik Purwacaraka adalah untuk menciptakan musisi yang lengkap, dapat mengekspresikan diri mereka secara terampil, kreatif dan artistik. Sekolah Musik Purwacaraka percaya bahwa bermain musik dalam kelompok dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan memperluas jaringan. Sementara studi menunjukkan bahwa partisipasi dalam musik memiliki efek menguntungkan pada sektor lain dari pembelajaran dan kecerdasan. Musik memiliki manfaat yang signifikan dan jangka panjang dalam pembelajaran yang berhubungan dengan matematika, hubungan spasial dan bahasa.

Sekolah Musik Purwacaraka semakin berkembang dengan dibukanya cabang-cabang baru di berbagai wilayah di seluruh Indonesia salah satunya yaitu di Yogyakarta. Sekolah Musik Purwacaraka Yogyakarta ini dikelola oleh Ibu Novita Pratika Ismayanti sejak tahun 2008. Dalam pembelajarannya sekolah musik ini menyelenggarakan kursus musik diantaranya vokal, piano klasik, piano pop, biola, drum, keyboard, gitar klasik, gitar elektrik, *little mozart* (untuk anak usia 3-5 tahun).

Salah satu kursus musik yang banyak diminati di Sekolah Musik Purwacaraka Yogyakarta yaitu piano klasik. Piano klasik banyak diminati anak usia 5-15 tahun. Namun objek yang akan diteliti adalah anak dari usia 7-10 tahun yang sedang menempuh tingkat pemula B dan 1A karena rentang usia dan tingkat tersebut anak sedang mengalami masa aktif bermain dan tingkat tersebut banyak ditempuh oleh siswa berusia 7-10 tahun.

Sekolah Musik Purwacaraka Yogyakarta pada tahun 2016 memiliki kurang lebih 15 guru piano klasik dengan jumlah siswa piano klasik usia 7-10 tahun kurang lebih 190 siswa. Jumlah yang sangat signifikan antara guru dan siswa maka terdapat kendala yang dialami oleh guru dalam mengajar. Oleh sebab itu masalah tersebut dijadikan sebagai bahan penelitian.

II. Pembahasan

Pada proses pembelajaran piano klasik terdapat beberapa metode yang digunakan antara lain :

- a) Metode ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan. Dalam metode ini guru menceritakan tentang isi lagu yang akan dimainkan oleh siswa dengan tujuan siswa dapat lebih mudah mengekspresikan apa yang terdapat dalam lagu tersebut. (Majid Abdul, 2014: 194)
- b) Metode tanya adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan

siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berfikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa. (Majid Abdul. 2014: 210)

- c) Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Menurut Saiful Sagala (2005) dalam (Majid Abdul, 2014: 197) metode demonstrasi adalah petunjuk tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata. Dalam metode ini guru memberikan contoh kepada siswa cara memainkan lagu atau teknik yang diberikan. (Majid Abdul, 2014: 197)
- d) Metode pemberian tugas (dalam Majid Abdul, 2014: 209), adalah pemberian tugas oleh guru kepada siswa yang tugas tersebut sesuai dengan kompetensi dan indikator, materi pokok dan uraian tugas tersebut harus dikerjakan dengan waktu yang telah ditetapkan.
- e) Metode latihan merupakan metode mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Proses pembelajaran piano klasik di Sekolah Musik Purwacaraka Yogyakarta diajarkan oleh salah satu guru bernama Lutfi Oktaviani dan memiliki 2 murid dengan tingkat dan usia yang berbeda. Murid tingkat pemula B bernama Arven dengan usia 9 tahun, mengikuti kursus karena keinginan orang tua dan murid tingkat 1A bernama Kania dengan usia 8 tahun, mengikuti kursus karena keinginan orang tua. Waktu kursus 1 minggu 1 kali pertemuan selama 45 menit.

Proses pembelajaran dari siswa – siswa tersebut sebagai berikut:

1. **Siswa 1** (Arven usia 9 tahun, tingkat pemula B)



Gambar 3.1 Arven Siswa Tingkat Pemula B
(sumber : dokumentasi pribadi)

Pertemuan I : Guru menggunakan metode ceramah, latihan, tanya jawab, dan demonstrasi. Guru mengajarkan posisi duduk yang benar dan mengajarkan posisi jari yang benar saat bermain piano, mengenalkan nama-nama nada, harga nada, dan kunci pada garis paranada. Pertama guru mengenalkan garis paranada dan kunci pada garis paranada. Siswa diajarkan untuk menggambar kunci G dan kunci F dengan menebalkan titik-titik yang sudah dipola membentuk kunci kemudian siswa mencoba menggambar sendiri. Kemudian guru mengenalkan tanda birama Guru memberikan contoh nada dengan nilai nada yang berbeda seperti harga nada empat ketuk, dua ketuk, dan satu ketuk. Siswa lebih senang menghafal dengan cara menggambar nada dengan berbagai harga nada dan menyebutkan nama nada tersebut sambil menyanyikannya. Cara tersebut lebih efektif mempercepat daya ingat siswa dan siswa lebih bersemangat dalam belajar bermain piano.

Pertemuan II : Pada pertemuan II guru cenderung menggunakan metode demonstrasi, latihan dan pemberian tugas, yaitu mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Setelah siswa lancar dalam bermain tangga nada C mayor dengan satu tangan bergantian, guru memberikan contoh memainkan tangga nada C mayor dengan kedua tangan secara bersamaan. Siswa mengikuti cara bermain guru dan dapat memainkannya dengan lancar. Setelah itu, guru menambahkan tangga nada A minor dan materi *etude* dari buku Schmitt op.16 no.1.

Pertemuan III : Pada pertemuan III guru menggunakan metode latihan dan pemberian tugas. Pertama-tama siswa memainkan tangga nada C mayor dan A minor harmonis. Tangga C mayor siswa dapat memainkan dengan lancar, sedangkan untuk tangga nada A minor harmonis siswa masih salah dalam penjarian. Guru meminta siswa memainkan tangga nada A minor harmonis kembali dan membenarkan letak jari yang salah. Setelah dibenarkan kemudian

siswa mengulangi tangga nada A minor harmonis sampai penjarian benar dan lancar. Kemudian guru meminta siswa memainkan etude yaitu Schmitt op.16 no.1 yang telah diberikan oleh guru sebagai bahan untuk latihan di rumah pada pertemuan kedua. Siswa memainkan dengan kedua tangan bersamaan. Siswa ternyata belum lancar memainkan etude, sehingga guru harus membahas kembali materi tersebut agar siswa dapat memainkan dengan lancar dan benar. Guru meminta siswa untuk memainkannya beberapa kali sampai lancar dan benar dalam penjarian. Setelah siswa dapat memainkan dengan lancar guru memberikan materi selanjutnya yaitu Schmitt op. 16 no.2 dan Beyer op. 101 no. 3

Pertemuan IV : Pada pertemuan keempat sebelum mulai ke materi, guru mengajak siswa untuk bernyanyi sambil bertepuk tangan mengikuti ritme yang dimainkan oleh guru. Hal ini dilakukan selama 10 menit. Manfaat kegiatan ini untuk melatih pendengaran siswa dan agar siswa tidak jenuh belajar di dalam kelas. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengulang materi sebelumnya, yaitu memainkan tangga nada A minor harmonis dan Beyer op.101 no. 4 ternyata siswa belum lancar karena tidak dilatih di rumah. Alasan tidak dilatih di rumah karena banyaknya les dan kurang dukungan dari orang tua. Sehingga pada pertemuan keempat guru membahas kembali tangga nada A minor harmonis dan Beyer op. 101 no. 4.

Pertemuan V : Pada pertemuan ini guru menggunakan metode latihan dan pemberian tugas. Guru memberikan materi baru dari buku Nursery Songs At The Piano dengan judul Hickory Dickory Dock. Pada saat siswa memainkan lagu ini siswa kesulitan memainkan dua nada secara bersamaan dalam 1 tangan dan membaca hitungan harga tanda istirahat masih salah.

Pertemuan VI : Pada pertemuan keenam guru mengulang materi tangga nada C mayor dan lagu Hickory Dickory Dock dari buku Nursery Songs At The Piano karena siswa belum dapat memainkan lagu yang diberikan pada pertemuan kelima dengan lancar. Siswa belum dapat memainkan dengan lancar karena tidak latihan di rumah. Sementara guru mengulang materi tangga nada C mayor agar siswa tidak lupa dengan tangga nada tersebut.

Pertemuan VII : Pada pertemuan ketujuh guru menggunakan metode latihan dan pemberian tugas. Guru memberikan materi Beyer op. 101 no. 5 dan tangga nada G mayor.

Pertemuan VIII : Pada pertemuan ini siswa mengalami penurunan semangat untuk kursus sehingga tidak membahas materi kursus sama sekali. Guru mengajak siswa bercerita dan menyanyi.

Pertemuan IX : Guru memberikan materi lagu *Hunting For Food* dari buku *Dinosurus Party*. Pada lagu ini siswa mengalami kesulitan memainkan lagu karena banyak tanda mol (b) dan harus menahan tiga nada secara bersamaan. Dalam pertemuan ini hanya membahas lagu *Hunting For Food*.

2. Siswa 2 (Kania usia 8 tahun, tingkat 1A)



Gambar 3.14 Kania Siswa Tingkat 1 A
(sumber : dokumentasi pribadi)

Pertemuan I : Guru menggunakan metode latihan dan pemberian tugas. Siswa memainkan tangga nada A mayor dan e minor harmonis. Memainkan dengan satu tangan kanan dan kiri secara bergantian. Setelah itu siswa memainkan tangga nada dimainkan dengan dua tangan secara bersamaan. Dalam memainkan tangga nada A mayor siswa dapat memainkannya dengan lancar, sedangkan untuk tangga nada e minor harmonis siswa masih belum lancar. Guru meminta siswa untuk memainkannya secara berulang-ulang agar dapat memainkan tangga nada e minor dengan lancar.

Kemudian guru memberikan materi etude yaitu Beyer op.101 no. 48. Dalam memainkan etude ini siswa masih kesulitan dalam memainkan tangan kanan pada nada seperdelapan yang dimainkan bersama nada seperempat pada tangan kiri. Guru membantu siswa untuk menghitung not seperdelapan agar siswa dapat memainkan dengan lebih mudah. Dalam mengajarkan etude ini guru meminta siswa untuk memainkan dalam tempo yang sangat lambat dan memainkannya sampai 4 birama terlebih dahulu. Setelah 4 birama mulai lancar guru meminta siswa untuk memainkan birama berikutnya, begitu juga seterusnya.

Pertemuan II : Guru menggunakan metode demonstrasi dan latihan. Pada pertemuan ini mengulang materi pertemuan pertama yaitu tangga nada e minor dan Beyer op. 101 no.48. Siswa dapat memainkan tangga nada e minor dan Beyer op.101 no.48 dengan

lancar. Guru menambahkan materi lagu Jack and the Beanstalk dari buku Piano Adventures Lesson Book Level 1. Pada lagu ini siswa dilatih untuk dapat bermain staccato. Pada lagu ini siswa tidak banyak mengalami banyak kesulitan, cepat memahami contoh yang sudah dimainkan oleh guru cara memainkan lagu tersebut.

Pertemuan III : Guru menggunakan metode latihan. Pertemuan ketiga guru membahas tangga nada kromatis Perancis dari tangga nada C mayor. Penjarian pada kromatis tersebut untuk tangan kanan dan kiri sama 1-3-1-3-1-2-3-1-3-1-3-1-2-3. Saat melatih penjarian pada tangga nada kromatis C mayor siswa masih kesulitan menghafal jari yang harus digunakan. Oleh karena itu, guru melatih penjarian siswa dengan meminta siswa memainkan secara lambat dan mengingatkan siswa jari yang harus digunakan untuk menekan nada berikutnya. Guru melanjutkan materi etude Beyer op.101 no.49. Siswa dapat langsung memainkan materi tersebut karena sudah melatih materi tersebut di rumah.

Pertemuan IV : Guru tidak memberikan materi yang terdapat di kurikulum Sekolah Musik Purwacaraka Yogyakarta. Pada pertemuan ini guru memberikan Sonatina Clementi op. 36 no 1, guru memberikan materi ini agar siswa mendapatkan materi yang lebih bervariasi.

Pertemuan V : Guru menggunakan metode latihan dan demonstrasi. Pada pertemuan ini membahas Sonatina Clementi op.36 no. 1 dan lagu Pop! Goes the Weasel yang terdapat pada buku Piano Adventures Lesson Book Level 1. Pada saat memainkan Sonatina Clementi op.36 no.1 siswa cukup lancar memainkannya. Namun, siswa terkadang lupa dengan nada yang seharusnya dimainkan dengan staccato. Cara guru melatih agar siswa dapat memainkan nada dengan staccato yaitu dengan mengulang beberapa kali pada birama yang terdapat nada yang harus dimainkan secara *staccato*. Setelah membahas Sonatina Clementi op. 36 no. 1 kemudian lagu *Pop! Goes the Weasel* yang ada pada buku Piano Adventures Lesson Book Level 1. Pada saat memainkan lagu ini ada beberapa nada yang seharusnya ditahan enam ketuk, siswa hanya memainkan satu ketuk tanpa menahan nada tersebut dan ketika terdapat tanda istirahat siswa masih menekan nada.

Pertemuan VI : Guru menggunakan metode latihan dan pemberian tugas. Mengulang tangga nada A mayor dan e minor harmonis, C mayor kromatis, Sonatina Clementi op.36 no.1, dan Beyer op. 101 no. 50. Pada saat memainkan tangga nada e minor harmonis siswa lupa dengan nada yang harus dimainkan. Oleh sebab itu, guru meminta siswa untuk membuka kembali catatan tangga nada

e minor harmonis. Setelah siswa dapat memainkannya dengan lancar, guru meminta siswa untuk memainkan tangga nada kromatis C mayor. Siswa dapat memainkannya dengan lancar.

Sonatina Clementi op. 36 no. 1 dapat dimainkan siswa lebih lancar dari pertemuan sebelumnya. Guru kemudian membahas Beyer op. 101 no. 50. Pada materi ini siswa diminta untuk melatih tangan kanan terlebih dahulu kemudian setelah tangan kanan mulai lancar guru memainkan materi tersebut bersama siswa menggunakan tangan kiri. Setelah itu siswa melatih tangan kiri dan guru memainkannya dengan tangan kanan. Materi ini dijadikan bahan latihan di rumah.

Pertemuan VII : Guru menggunakan metode pemberian tugas dan latihan. Pada pertemuan ini membahas kembali Beyer op. 101 no. 50. Siswa memainkan Beyer op. 101 no. 50 dengan dua tangan secara bersamaan. Tetapi, siswa belum dapat memainkannya dengan lancar karena tidak latihan di rumah. Sehingga, guru meminta siswa untuk kembali memainkannya dengan tangan kanan dan kiri secara bergantian. Materi ini dijadikan bahan latihan di rumah.

III. **Penutup**

Berdasarkan pembahasan dan analisis pada bab III dapat disimpulkan bahwa:

a. **Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran pada tingkat pemula B selama 9x pertemuan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, dan latihan. Pada tingkat 1A selama 7x pertemuan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, pemberian tugas, dan latihan.

b. **Kendala dan Solusi**

• Kendala

1. Siswa kurang latihan di rumah sehingga ketika pertemuan berikutnya siswa tidak dapat memainkan dengan lancar. Guru harus mengulang kembali materi tersebut.
2. Siswa kurang mendapat dukungan dari orang tua untuk latihan di rumah.
3. Pada saat kursus kondisi tubuh siswa dalam keadaan lelah, sehingga siswa sulit konsentrasi.

• Solusi

1. Guru dan orang tua hendaknya berkomunikasi dengan baik agar orang tua tahu kekurangan siswa dan dapat memantau latihan siswa di rumah.
2. Orang tua disarankan untuk selalu mengikuti perkembangan belajar siswa dan mendukung siswa agar semangat untuk latihan.

3. Orang tua disarankan untuk tidak memberikan kegiatan terlalu banyak apabila kondisi badan siswa sudah lelah. Menentukan jadwal kursus di saat anak tidak banyak kegiatan.

B. Saran

- Guru sebaiknya lebih meningkatkan lagi metode tanya jawab karena dengan metode tanya jawab guru dapat mengetahui masalah apa saja yang dihadapi oleh siswa saat mengikuti kegiatan kursus.
- Untuk lebih meningkatkan efektifitas dalam teknik bermain piano sebaiknya Sekolah Musik Purwacaraka Yogyakarta setiap siswa diberi buku pegangan tangga nada. Guru tidak perlu menuliskan lagi notasi tangga nada di buku catatan siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 1984. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Yogyakarta.
- Djohan. 2016. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Indonesia Cerdas.
- Hurlock, Elizabeth. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Yogyakarta: P2LPTK Depdikbud
- Karl Edmund Prier sj. 1991. *Sejarah Musik Jilid II*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sumber Internet:
- <http://www.purwacarakamusicstudio.com/about.php> diakses pada sabtu / 2 April 2016 / 10.00
- <http://www.rumahpiano.com/sejarah-penemuan-piano/> diakses pada Jumat / 1 April 2016 / 17.00
- <http://www.stanhopecollection.co.uk/Clavichord.html> diakses pada Kamis / 24 Maret 2016 / 09.00
- <http://www.slideshare.net/berwin7996/evolution-piano1> diakses pada Kamis / 24 Maret 2016 / 09.20